

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam kasus ini menggambarkan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien dengan nefrolitiasis dengan tindakan operasi *Ureteroscopic lithotripsy* (URS).

1. Pre Operatif didapatkan hasil pengkajian pasien mengatakan nyeri pinggang sebelah kanan dengan skala nyeri 4 yang di ukur menggunakan VAS, nyeri bertambah saat pasien duduk dan berkurang saat beristirahat dan pasien mengatakan khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, pasien mengatakan cemas, pasien tampak tegang dan banyak bertanya tentang prosedur operasi, maka didapatkan masalah keperawatan pre operatif yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi dan ansietas berhubungan dengan krisis situasioanal pre operasi *Ureteroscopic lithotripsy* (URS). Setelah dilakukan intervensi keperawatan berupa manajemen nyeri (mengajarkan teknik relaksasi napas dalam dan kolaborasi dalam pemberian analgetik) dan reduksi ansietas berupa memonitor tanda-tanda nasietas (respon verbal dan non verbal), mendengarkan dengan penuh perhatian, menganjurkan pasien mengungkapkan apa yang dirasakan, menganjurkan keluarga untuk menemani dan memberikan dukungan kepada pasien, melatih teknik relaksasi napas dalam unutm mengurangi kecemasan, memberikan penjelasan terkait prosedur serta sensasi yang mungkin dialami, setelahnya didapatkan hasil evaluasi pasien mengatakan nyeri pinggang sebelah kanan berkurang dengan skala nyeri 2, pasien mengatakan sudah lebih paham mengenai prosedur operasi yang akan dilakukan dan pasien merasa lebih tenang dan tampak rileks.
2. Intra Operatif didapatkan hasil pengkajian pasien dilakukan operasi *Ureteroscopic lithotripsy* (URS), pasien dilakukan anastesi (spinal), akrall

pasien teraba dingin, suhu tubuh 36,2°C, suhu ruangan 22,5°C, pembedahan berlangsung selama  $\pm$  1 jam, maka didapatkan masalah keperawatan intra operatif yaitu risiko hipotermi perioperatif ditandai dengan terpapar suhu lingkungan rendah. Setelah dilakukan intervensi manajemen hipotermi yaitu dengan mengidentifikasi penyebab hipotermi, memonitor suhu tubuh dan memberikan penghangatan berupa (pemberian selimut linen katun) sehingga di dapatkan hasil evaluasi suhu tubuh pasien meningkat 36, 8 °C dan akral teraba hangat.

3. Post Operatif didapatkan hasil pengkajian pasien post operasi *Ureteroscopic lithotripsy* (URS), pasien terpasang kateter urine dengan warna urine tampak kemerahan dengan volume 650cc dan balance cairan +111,25cc data lain didapatkan pasien mengatakan nyeri pada daerah genitalia dengan skala nyeri 5 yang diukur dengan menggunakan VAS, nyeri dirasakan hilang timbul, maka didapatkan masalah keperawatan post operatif yaitu risiko perdarahan ditandai dengan tindakan pembedahan dan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Setelah dilakukan intervensi keperawatan berupa pencegahan perdarahan (mamantau perdarahan pada selang kateter dan urine bag serta kolaborasi dalam pemberian obat pengontrol perdarahan yaitu asam tranexamat) dan manajemen nyeri dengan (mengajarkan teknik relaksasi benson dan kolaborasi dalam pemberian analgetik) didapatkan hasil evaluasi yaitu tidak terdapat tanda-tanda perdarahan post operasi pada selang kateter dan urine bag serta pasien mengatakan nyeri dibagian genitalia berkurang dengan skala nyeri 2 dan pasien tampak lebih rileks.

## B. Saran

### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan laporan ini bermanfaat untuk menjadi acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien Nefrolitiasis secara profesional, guna meningkatkan mutu dan pelayanan terutama di Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

### 2. Bagi Perawat Pelaksana

Diharapkan laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi masukan dan informasi dalam menerapkan asuhan keperawatan yang profesional dalam memberikan implementasi keperawatan sesuai dengan SOP.

### 3. Bagi institusi Potekkes Tanjungkarang

Diharapkan laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi masukan, referensi dan bahan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus nefrolitiasis (batu ginjal).